

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentuk pribadi manusia sejak dini dan saat ini eksistensi pendidikan memperoleh tempat yang luas di masyarakat.¹ Adapun Menurut Daoed Joesoef dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartono menyatakan bahwa pendidikan merupakan alat yang sangat menentukan untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan terutama dalam memilih dan membina hidup yang baik dan sesuai dengan martabat manusia.²

Adapun perkembangan pendidikan yang saat ini terus mengalami peningkatan dari segi pemerintah maupun kebutuhan masyarakat yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan sekolah berbasis keterampilan. Di Indonesia, SMK telah ada sejak tahun 1853 yakni pada pemerintah Hindia Belanda. Setelah kemerdekaan Indonesia, SMK terus meningkatkan mutu kualitas pendidikan hingga pada 2005-2009 menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) rasio pendidikan menengah umum ditargetkan mencapai 50% : 50%, dan pada tahun 2010 menjadi SMK 70% dan SMA 30%.³

¹ Paulus Mujiran, *Pernak-pernik pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002) hal. 109

² Hartono, *Bimbingan dan Konseling dalam konteks pendidikan formal : Suatu kajian akademik* (Jurnal PPB). (Surabaya : Universitas PGRI Adi Buana, 2009) hal. 4

³ www.kejuruan.net diakses pada 15 Oktober 2017

Perkembangan SMK telah menyebar kesuluruh provinsi yang ada di Indonesia, adapun salah satunya yakni Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah 218 SMK baik instansi Swasta dan Negeri yang ada di Yogyakarta.⁴

Pendidikan berbasis keterampilan ini diharapkan menjadi salah satu solutif dalam menanggulangi pengangguran sebagaimana penuturan Sahlberg dalam penelitian yang dilakukan Abdul Majid bahwa ekonomi modern dan pasar tenaga kerja selalu membutuhkan individu yang memiliki keterampilan pengetahuan serta berkompotensi yang dihasilkan dari sekolah berkualitas.⁵

Adapun salah satu SMK yang turut serta dalam mendidik anak-anak Indonesia yang berbasis keterampilan ialah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada lima tahun terakhir, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah terakreditasi A dan tahun 2017 bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta menjadi salah satu contoh model pelayanan siswa untuk SMK se-Yogyakarta karena meraih penilaian yang sangat baik dalam pelayanannya terhadap siswa terutama pada pelayanan bimbingan karir menggunakan model pohon karir. Meskipun demikian, pelayanan bimbingan konseling di SMK 1 Muhamammadiyah tidak hanya terbatas pada pelayanan bimbingan karir akan tetapi pada pelayanan yang lain,

⁴ www.datapokok.ditpsmk.net diakses pada 15 Oktober 2017

⁵ Abdul Majid, *faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa SMP masuk SMK*. (Jurnal Pendidikan Vokasi). (Kalimantan Selatan, 2012). hal. 286

seperti pelayanan yang dilaksanakan secara optimal yakni dalam membantu kesulitan penyesuaian diri siswa baru.⁶

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, siswa baru SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 239 dan sekitar 50% siswa pada awal masuk sulit menyesuaikan diri dengan kultur budaya sekolah yang salah satunya tata tertib sekolah. Bahkan hingga setelah satu semester terlewati sekitar 15% atau sekitar 35 siswa dari jumlah siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta masih mengalami kesulitan tersebut.⁷ Selain itu, berdasarkan hasil ujian akhir semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 masih terdapat beberapa siswa kelas X yang terhambat dalam pelaksanaan remedial, adapun hal ini salah satunya disebabkan karena masih sulitnya siswa menyesuaikan diri dengan kurikulum atau mata pelajaran di sekolah.⁸

Fenomena di atas mencerminkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan penyesuaian diri sebagaimana menurut Schneiders dalam bukunya Mohamad Ali bahwa penyesuaian diri terdiri dari tiga sudut pandang yang salah satunya adalah adaptasi yakni penyesuaian diri mencakup pada fisik, fisiologis ataupun biologis sehingga penyesuaian diri lebih bersifat kompleks antara kepribadian individu dengan

⁶Wawancara dengan Reni Indra Wijayanti sebagai guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada 9 Oktober 2017 melalui alat telekomunikasi.

⁷ Wawancara dengan Siti Asiyah sebagai guru bimbingan konseling di ruang Bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada sabtu 14 Oktober 2017

⁸ Wawancara dengan Reni Indra Wijayanti sebagai guru bimbingan konseling di ruang Bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada sabtu 8 Januari 2017

lingkungannya.⁹ Penyesuaian diri sangat memiliki pengaruh pada perkembangan remaja awal yakni pada usia 12-18 tahun karena pada masa ini merupakan suatu peralihan anak-anak menuju dewasa sehingga belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya.¹⁰ Hal ini menunjukkan remaja perlu didampingi oleh orang yang lebih dewasa secara pola pikir untuk menyesuaikan diri atau lebih sederhananya berkomunikasi secara baik terhadap lingkungan.¹¹

Maka dari itu, bimbingan konseling diharapkan mampu memberikan pelayanan yang diperlukan siswa, seperti dalam proses belajar-mengajar akan efektif dan mengatasi masalah-masalah siswa yang mengganggu proses belajarnya di sekolah, bahkan idealisnya pelayanan bimbingan konseling ini dapat memberikan pengarahan dalam penyesuaian pengajaran dan individualitas siswa.¹² Selain itu, muatan bimbingan konseling yang bernilai profesional terdiri dari empat unsur yaitu : (1) kualitas pribadi konselor, (2) keterampilan antar pribadi yang dimiliki konselor, (3) keterampilan membedakan dan konseptualisasi yang dimiliki konselor, dan (4) keterampilan intervensi yang dimiliki konselor.¹³

Adapun eksistensi bimbingan konseling terdapat dalam peraturan bimbingan konseling di sekolah telah yang ditetapkan pada undang-undang

⁹ Mohamad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hal.181

¹⁰ Monks, dkk. *Psikologi perkembangan*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014) Hal. 259

¹¹ Sri Rumini, dkk. *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta : Unit Percetakan & Penerbitan UNY, 1993) Hal. 32

¹² Prayitno & Erman. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004) Hal. 241

¹³ Teti Ratnawulan, "Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Kota dan Kabupaten Bandung" *Jurnal Edukasi* (Bandung : Universitas Islam Nusantara, 2016). hal. 13

No. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun dalam pasal 2 tentang layanan bimbingan konseling pada konseli memiliki fungsi : (a) pemahaman diri dan lingkungan, (b) fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, (c) penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan, (d) penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir, (e) pencegahan timbulnya masalah, (f) perbaikan dan penyembuhan, (g) pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli, (h) pengembangan potensi optimal, (i) advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif, dan (j) membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Bimbingan Konseling dalam Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peran bimbingan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018?

¹⁴ www.simpuh.kemenag.go.id diakses pada 14 oktober 2017

3. Apa faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling dalam mengatasi penyesuaian diri siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui peran bimbingan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018.
3. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling dalam mengatasi penyesuaian diri siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Penelitian ini akan berguna dalam pengembangan teori-teori bimbingan konseling terhadap penyesuaian diri siswa baru di sekolah. Serta mampu memberikan gambaran terhadap penyusun dan pembaca bagaimana bimbingan konseling dalam penyesuaian diri siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan kemampuan terkait bimbingan konseling, untuk selanjutnya dapat

dijadikan sebagai acuan dalam melakukan bimbingan dan konseling di sekolah.

- b. Bagi lembaga, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta secara optimal.
- c. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi guru di bimbingan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri siswa baru di sekolah.